

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peternakan merupakan salah satu andalan bagi kebutuhan masyarakat secara umum, karena peternakan menghasilkan bahan pangan yang berkualitas tinggi seperti daging, susu dan telur yang mengandung protein hewani dengan asam-asam amino esensial yang lengkap. Peternakan dalam pengertian yang luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, peternakan diartikan sebagai kegiatan pembudidayaan hewan. Semua usaha peternakan pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi sehingga memerlukan dasar-dasar pengetahuan yang sama akan pengelolaan tempat usaha, pemilihan bibit, metode budidaya, pengumpulan hasil, distribusi produk, pengelolaan dan pengemasan produk, dan pemasaran.

Peternakan itik sudah dimulai sejak ribuan tahun yang lalu, diperkirakan bermula dari kawasan Asia Tenggara. Hewan ini sangat populer di Asia, namun tidak terlalu populer di Amerika dan Eropa, hal ini dikarenakan daging itik ternak tidak segemuk daging ayam dan itik lebih mengandung banyak lemak, sehingga harga daging dan telur ayam relatif lebih murah dibanding daging itik.

Mengingat pentingnya sektor peternakan sebagai penyangga bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat, dan mengingat semakin terus bertambahnya kebutuhan gizi yang tinggi disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk Dunia, maka dalam upaya meningkatkan kebutuhan gizi masyarakat, penting kiranya membicarakan cara efektif dalam memberdayakan masyarakat peternak.

Sebagai salah satu pilar ekonomi Negara, sektor peternakan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan terutama dari penduduk pedesaan yang masih di bawah garis kemiskinan. Untuk itu, berbagai investasi kebijakan telah dilakukan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan di sektor peternakan.

Itik atau yang lebih dikenal masyarakat dengan sebutan itik, golongan terdahulunya merupakan itik liar. Dengan berkembangnya waktu, itik terus di dibudidayakan oleh manusia sampai akhirnya terbentuk beraneka ragam jenis itik yang sampai sekarang dipelihara dan ditenakan. Itik dikenal sebagai itik ternak dan itik manila atau entog.

Itik merupakan jenis unggas yang penyebarannya terbilang sangat luas ini karena itik dapat hidup normal baik di daerah subtropis ataupun daerah tropis. maka tidak heran jika itik liar dapat bermigrasi sampai ke negara Afrika dan Asia Seperti Indonesia, Malaysia, Fhlipina dan Vietnam. Teknis pemeliharaan itik di Indonesia yang cukup menonjol dan banyak dilakukan oleh masyarakat yaitu sistem angon. Sistem angon yang banyak dilakukan oleh masyarakat peternan di Indonesia pada umumnya dilakukan dengan cara

mengumbar itik di areal pesawahan dengan tujuan itik mencari makanannya sendiri sehingga biaya pakan dapat ditekan.

Itik atau Itik merupakan salah satu unggas lokal yang mempunyai keunggulan sebagai penghasil telur dan daging. Pengembangan usaha ternak itik saat ini tidak hanya dituntut dari aspek kuantitas produksi saja, melainkan peningkatan kualitasnya sehingga dapat bersaing dengan produk ternak lainnya. Kemajuan dalam pengembangan peternakan itik sampai sekarang, tidak terlepas dari peran aktif masyarakat dan peternak sebagai pelaku usaha. Pemeliharaan ternak itik ini dilakukan secara turun temurun dari leluhur dengan berbekal pengalaman dan kearifan lokal yang mereka miliki.

Dengan berkembangnya sistem kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan sehingga melahirkan teknis pemeliharaan itik dengan system kandang (*intensif*). Sistem pemeliharaan pola *intensif* pada peternakan itik dilakukan dengan cara mengandangkan itik disuatu tempat tertentu dan untuk pakan disediakan oleh peternak.

Perubahan sistem budidaya dari tradisional kepada sistem *intensif*, perlu didukung oleh ketersediaan teknologi yang memperhatikan prinsip manajemen usaha peternakan modern, berorientasi ekonomis dan berwawasan lingkungan untuk mencapai keuntungan optimal Pergeseran ini menunjukkan bahwa usaha ternak itik bukan hanya dipandang sekedar usaha sampingan, melainkan telah mengarah kepada cabang usaha pokok dengan orientasi komersial.

Masyarakat di Desa Tenjonagara Kecamatan Cigalontang pada umumnya menggunakan teknik pemeliharaan dengan sistem angon dan sistem kandang (*intensif*). Pola pemeliharaan sistem angon didapatkan masyarakat secara turun temurun, sedangkan sistem kandang (*intensif*) didapatkan masyarakat melalui pelatihan khusus pemeliharaan sistem *intensif*.

Budidaya itik petelur di Desa Tenjonagara Kecamatan Cigalontang semakin mengalami perkembangan serta daya beli masyarakat semakin baik terutama terhadap telur yang memiliki kualitas yang baik, sehingga secara tidak langsung konsumen (pasar) akan ikut mendorong pengembangan peternakan itik petelur yang unggul dan bermutu.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji “**Karakteristik Aktivitas Peternakan Itik Petelur Di Desa Tenjonagara Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, penelitian dengan judul “Karakteristik Aktivitas Peternakan Itik Petelur Di Desa Tenjonagara Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya” selanjutnya dapat dikembangkan dengan menyusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah karakteristik aktivitas peternakan itik petelur di Desa Tenjonagara Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya?

2. Faktor-faktor Geografis apa saja yang mempengaruhi peternakan itik petelur di Desa Tenjonagara Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya?

### C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu di jelaskan adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik mempunyai sifat khusus sesuai dengan perwatakan tertentu (kamus besar bahasa Indonesia)
2. Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik. Mulyono (200 1: 26)
3. Peternakan adalah suatu kegiatan dalam meningkatkan manfaat kekayaan biotik berupa ternak, dengan cara produksi, untuk memenuhi perkembangan kebutuhan manusia dengan memperhatikan keseimbangan ekologis dan kelestarian alam. Atmadilaga (supriadinata, 2004:6)
4. Itik adalah hewan yang telah didomestikasi (dipelihara) guna diambil daging, telur bahkan bulunya. Itik yang telah didomestikasi ini berasal dari keturunan itik liar. Nama ilmiah itik sendiri adalah *Anas Platyrnchos*.
5. Karakteristik aktivitas peternakan itik petelur di Desa Tenjonagara Kecamatan Cigalontang adalah: untuk mengetahui gambaran tentang aktiiivitas aktivitas peternakan itik petelur di Desa Tenjonagara Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang penulis kemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini meliputi :

1. Untuk mendapatkan data tentang karakteristik aktivitas peternakan itik petelur di Desa Tenjonagara Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mendapatkan data tentang faktor-faktor Geografis apa saja yang mempengaruhi peternakan itik petelur di Desa Tenjonagara Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana penambah wawasan pengetahuan, pemahaman dan memperoleh gambaran mengenai Peternak Itik Petelur khususnya mengenai Karakteristik Cara Beternak Itik Petelur.

2. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan refererensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan mengkaji tentang Aktivitas peternakan Itik Petelur ataupun meneliti lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang sama.